



PEMBERSIHAN DIRI: BPH Kusumo Kuntongroho mengikuti prosesi siraman beserta calon istri Laily Annisa Kusumastuti di kompleks Pura Pakualaman, Jogja, kemarin (9/1). (Jab. kabur atau akad nikah akan digelar hari ini (10/1) dianjut resepsi hari pertama dan besok (11/1)).

BPH Kusumo Kuntongroho dan Laily Annisa Kusumastuti Jalani Prosesi Siraman

Usai Penyiram Jumlah Ganjil, PA X Langsung Pecah Klenting

Putra bungsu KGPAA Paku Alam (PA) X, Bendara Pangeran Harya (BPH) Kusumo Kuntongroho dan calon istrinya Laily Annisa Kusumastuti, menjalani siraman kemarin (9/1). Prosesi ini dilakukan sebelum melangsungkan akad nikah pada Rabu (10/1) pagi ini.

WINDA ATIKA IRA PUSPITA, JOGJA

TIM Pranatan Adat Dhaup Ageng Pakualaman 2024 Kanjeng Raden Nganten Tumenggung Retno Sumbogo menjelaskan, upacara siraman dilakukan sebagai bentuk pembersihan diri secara lahiriah dan batiniah bagi calon pengantin.

Baca Usai... Hal 7



SEBELUM DIRIAS: GKBRAA Paku Alam (kiri) selaku calon mertua mengawal ngerik calon pengantin perempuan Laily Annisa Kusumastuti.



SUNGKEM DULU: Usai mengikuti siraman BPH Kusumo Kuntongroho melakukan sungkem kepada kedua orang tua.



Usai Penyiram Jumlah Ganjil, PA X Langsung Pecah Klenting

Sambungan dari hal 1

Pertama-tama caten (calon penganten) putri di-sengker atau dipingit di Kagungan Dalam (KD) Kepatihan.

Kedua penganten melaksanakan tradisi siraman di dua tempat terpisah. Caten putri mengikuti siraman di KD Kepatihan, sementara caten kakung (pria) mengikuti siraman di KD Gedhong Parangkarsa.

"Tadi pukul 08.00 lebih Gusti Putri mengeluarkan beberapa sarana yang dipakai untuk siraman caten putri dan kakung dari Dalem Ageng Maerokoco. Ada lima abdi dalem putri yang kemudian membawa beberapa perlengkapan ke Kepatihan. Abdi dalem kakung membawa perlengkapan siraman kakung dan ditempatkan di Gedhong Jjem di mana Mas Bhismo lenggah," katanya kepada wartawan usai prosesi siraman di Media Center Pura Pakualaman, kemarin (9/1).

Dia mengatakan, yang melaksanakan siraman kepada caten putri, selain ayahanda Tri Prabowo, juga bude, dan eyang caten putri. Termasuk Gusti Putri atau ibunda dari caten kakung dan beberapa keluarga caten putri.

"Setelah jumlah ganjil sembilan ibu yang nyirami, kemudian terakhir bapak (KGPAA Paku Alam X) *maringi toyo* (air) klenthing kemudian untuk wudu Laily, setelah selesai dipecah klenthingnya," ujarnya.

Pecah klenthing yang dilakukan KGPAA PA X yang juga Wagub DIJ itu sembari mengucapkan '*niyat insun mecah klenthing dadi sarana pecah pamore Laily Annisa Kusumastuti*'. Ucapan itu adalah harapan pada saat calon penganten perempuan dirias akan memancarkan aura sehingga terlihat semakin cantik.

"Selanjutnya calon penganten perempuan diberi pakaian kain batik bermotif Indra Widagda Jatmika yang merupakan varian motif Indra Widagda dengan paduan motif tradisional nitik," jelasnya.

Adapun kain motif Indra Widagda Jatmika mengandung harapan akan hadirnya ketenangan dan keharmonisan dihati kedua calon penganten.

Sebelum dirias, caten putri diawali dengan ngerik yang dilakukan Gusti Putri dilanjutkan perias penganten. Ngerik mengandung arti mencukur sinom atau rambut halus di dekat dahi. Prosesi ini dilakukan

usai siraman. Setelah rambut kering, calon pengantin putri mulai dirias dengan membuat cengkorongan paes, baru kemudian penata rias mulai ngerik. "Kemudian Gusti Putri *nindaki kondur* ke Pura Pakualaman dilanjutkan siraman calon penganten kakung," terangnya.

Menurutnya, pranatan siraman kakung ini sebagian besar sama. Hanya ada perbedaan yang melaksanakan siraman caten kakung. Sementara yang melaksanakan siraman atau yang nyirami caten putri, di antaranya, permaisuri KGPAA PA X yaitu GKBRAA Paku Alam selaku ibunda, kemudian permaisuri Sultan Hamengku Buwono X yaitu GKR Hemas, kemudian eyang dari caten kakung atau ibunda Gusti Putri yakni Hj Harnadi, beberapa bendara dari Kasunanan Surakarta yakni GKR Alit, GKR Wandansari, GBRAy Roosati, dan para pejabat serta tokoh seperti Siti Fariadah Pratikno, Bintang Puspayoga, Kartika Basuki, Atiek Siswanto, dan Dyah Suminar.

"Setelah siraman berjumlah ganjil, Gusti Putri yang mengakhiri dengan berwudu dan pecah klenthing sambil mengucapkan *niyat insun mecah klenthing dadi*

sarana pecah pamore BPH Kusumo Kuntougroho," tambahnya.

Kemudian caten putra berganti busana di KD Gedhong Jjem dengan mengenakan nyamping batik bermotif Indra Widagda Jatmika. "Setelah itu calon penganten laki-laki kembali menuju ke KD Gedhong Parangkarsa," katanya.

Adapun seluruh pranatan yang dilakukan kedua calon pengantin pada Dhaup Ageng Pakualaman 2024 ini hampir sama dengan Dhaup Ageng Pakualaman 2019 lalu, di mana ketika putra sulung KGPAA PA X menikah. Hanya perbedaannya terlihat pada kain motif batik yang diciptakan oleh sang ibunda.

Pun uniknyanya dari pernikahan agung di lingkungan kerajaan ini karena ada caten putri yang disengker. Hal ini yang tidak terjadi di masyarakat. Biasanya di masyarakat yang terjadi caten kakung berada di lingkungan caten putri.

"Sebetulnya siapa pun kakung atau putri tetap masuk dalam sengker. Kalau di Keraton ada Kasatriyan, kalau di Pura masuk dalem Kepatihan calon penganten putri disengker di sini, sudah tidak keluar-keluar sampai hari H," tambahnya. (laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005